

## **Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional**

Anisa Dwi Safitri<sup>1</sup>, Vania Audina<sup>2</sup>, Heri Irawan<sup>3</sup>, July Wulandari<sup>4</sup>, Ria Unani<sup>5</sup>  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>123</sup>, Universitas Jakarta<sup>4</sup>, UIN Fatmawati  
Bengkulu<sup>5</sup>

Corresponding email: [anisadwisafitri49@gmail.com](mailto:anisadwisafitri49@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

Submission : 21-04-2024  
Received : 25-04-2024  
Revised : 26-05-2024  
Accepted : 12-06-2024

#### **Keywords**

Ekonomi Islam  
Pembangunan Ekonomi  
Nasional

### **ABSTRACT**

Islam as a universal, integral and comprehensive system of life has established a complete order for human life, which includes political, economic, educational, artistic, social, cultural and other aspects. As a way of life, Islam organizes everything related to life, from the simplest things to the most complicated matters. Both in political economic, educational, artistic, social, cultural, etc. aspects. Islam is a perfect religion, which regulates matters related to the economy. If a country's economy applies the Al-Quran and Hadith as the basis for its implementation, of course a national economy will run well and in a direction. The IM economic system was created so that Muslims could continue to carry out economic activities that were free from all bad qualities such as usury, wrongdoing, iktikar, haram and many more. However, in reality, not all Muslim countries in the world have implemented this basis. Furthermore, this article explains how Islamic economics contributes to national economic development, especially Indonesia as the country with the largest Muslim base in Asia.

### **ABSTRAK**

Islam sebagai sistem kehidupan yang universal, integral, dan menyeluruh telah menetapkan tatanan kehidupan manusia yang utuh, meliputi aspek politik, ekonomi, pendidikan, seni, sosial, budaya, dan lainnya. Sebagai pedoman hidup, Islam mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan, dari hal yang paling sederhana hingga hal yang paling rumit. Baik dalam aspek politik, ekonomi, pendidikan, seni, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Islam adalah agama yang sempurna, yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan perekonomian. Jika perekonomian suatu negara menerapkan Al-Quran dan Hadits sebagai landasan pelaksanaannya, tentu perekonomian nasional akan berjalan

dengan baik dan terarah. Sistem perekonomian IM diciptakan agar umat Islam dapat tetap menjalankan kegiatan ekonomi yang terbebas dari segala sifat buruk seperti riba, zalim, ikhtikar, haram dan masih banyak lagi. Namun kenyataannya, belum semua negara Islam di dunia menerapkan landasan tersebut. Lebih lanjut, artikel ini menjelaskan bagaimana ekonomi Islam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional, khususnya Indonesia sebagai negara dengan basis umat Islam terbesar di Asia.

## Introduction

Ekonomi Islam dalam tiga dasawarsa ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dalam kajian akademis di perguruan tinggi maupun dalam praktek operasional. Dalam bentuk pengajaran, ekonomi Islam telah dikembangkan di beberapa universitas baik di negara-negara muslim maupun di negara-negara barat seperti USA, Inggris, Australia, dan lainnya. Di Indonesia, perkembangan pembelajaran dan pelaksanaan ekonomi islam juga telah mengalami kemajuan yang pesat. Pembelajaran tentang ekonomi islam telah diajarkan di beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perkembangan ekonomi Islam telah mulai mendapatkan momentum sejak didirikannya Bank Muamalat pada tahun 1991. Berbagai Undang-Undangnya yang mendukung tentang sistem ekonomi tersebut pun mulai dibuat, seperti UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Pembangunan bidang ekonomi pada dasarnya merupakan refleksi dari cita-cita kemerdekaan dan Pancasila. Dalam konteks ini Pancasila harus dimaknai secara utuh dimana sila-sila nya tidaklah terlepas satu dengan yang lain dan Undang-Undang Dasar 1945. Penyelenggaraan negara dilaksanakan melalui pembangunan nasional dalam segala aspek kehidupan bangsa, oleh pemerintah bersama-sama segenap rakyat Indonesia di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Pembangunan ekonomi lintas sektoral, terutama perlu adanya sinergi program pembangunan antar instansi pemerintah, serta sinergi pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat. Sasaran pembangunan di atas hanya dapat dicapai jika KUMKM (koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah) dijadikan sebagai motor inovasi dan pertumbuhan ekonomi nasional, mengingat 99,9% pelaku usaha adalah KUMKM, yang mampu memberikan lapangan kerja bagi 99,45% tenaga kerja di Indonesia, menyediakan 43,8% kebutuhan barang dan jasa nasional, serta memberikan kontribusi dalam pembentukan PDB nasional sebesar 56,72%.

## Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami kontribusi ekonomi islam dalam pembangunan ekonomi nasional dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada masalah perekonomian. Ekonomi islam berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di Indonesia sebagai negara dengan basis muslim terbesar di Asia. Berdasarkan pemahaman terhadap syari'ah, bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist, dengan penekanan bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai pengetahuan tentang konsep-konsep klasik dan modern, serta pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan.

Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah data yang diambil dari berbagai literatur berupa buku yang berkaitan dengan kontribusi ekonomi Islam dalam pembangunan ekonomi Nasional. Sedangkan data sekunder data penelitian ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung informasi objek penelitian baik berbentuk buku atau artikel yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

## Results and Discussion

### A. Pengertian Ekonomi Islam dan Pembangunan Ekonomi

Ekonomi islam adalah suatu sistem ilmu pengetahuan yang berfokus pada masalah perekonomian yang berupaya untuk memandang, menganalisa, dan menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami. Pengertian pembangunan ekonomi dalam islam, berdasarkan pemahaman terhadap syari'ah, bersumber dari Al-Quran dan Hadist, dengan penekanan bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai pengetahuan tentang konsep-konsep pembangunan klasik dan modern, serta pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan.

Sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang terpancar dari aqidah Islamiah. Islam sengaja diturunkan oleh Allah Swt untuk seluruh umat manusia. Sehingga ekonomi Islam akan bekerja sekuat tenaga untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi manusia. Tetapi hal ini bukanlah sebagai tujuan akhir, sebagaimana dalam sistem ekonomi yang lain. Ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah dan memiliki tujuan akhir pada Allah juga (Allah kaghoyyatul ghoyyah). Sebagai ekonomi yang ber-Tuhan maka Ekonomi Islam meminjam istilah dari Ismail Al Faruqi mempunyai sumber "nilai-nilai normatif-imperatif", sebagai acuan yang mengikat.

Dengan berdasarkan kepada aturan Allah, setiap perbuatan manusia mempunyai nilai moral dan ibadah. Setiap tindakan manusia tidak boleh lepas dari nilai, yang secara vertikal merefleksikan moral yang baik, dan secara horizontal memberi manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya. Pemahaman konsep Islam diperlukan untuk memahami prinsip-prinsip ekonomi Islam secara utuh, yang merupakan bagian dari sistem Islam secara keseluruhan. Konsep Islam perlu dipahami secara mendasar agar falsafah, tujuan

dan strategi operasional dari sistem ekonomi Islam dapat dipahami secara komprehensif, sehingga tidak lagi ada anggapan bahwa sistem ekonomi Islam tidak memiliki landasan filosofis, politis maupun strategis.

Pengertian pembangunan ekonomi dalam Islam, berdasarkan pemahaman terhadap syariah, bersumber dari Al-Quran dan Hadist, dengan penekanan bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai pengetahuan tentang konsep-konsep pembangunan klasik dan modern, serta pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan. Menurut Nurcholis Madjid, pembangunan merupakan pemenuhan fungsi kekhalifahan manusia di muka bumi yang akan dipertanggung jawabkannya nanti di hadapan Allah.

Penjabaran pemenuhan fungsi kekhalifahan ini sangat penting artinya, agar manusia mengerti benar caranya berperan. Penjabaran ini memerlukan reinterpretasi terhadap berbagai konsep pembangunan. Dawam Rahardjo (1983) pembangunan merupakan pemenuhan fungsi kekhalifahan, dengan merealisasikan sibghah Allah dalam mewujudkan ummatan wasathan. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi (economic development) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai berikut, "economic development is growth plus change" (Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi).

Dalam berbagai literatur tentang ekonomi Islam, kedua istilah ini juga ditemukan. Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* (Pertumbuhan terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia). Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah *the process of alleviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life* (Proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan). Dalam pengertian ini, maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.

## **B. Perkembangan Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi**

Istilah perkembangan ekonomi digunakan secara bergantian dengan istilah seperti pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, kemajuan ekonomi dan perubahan jangka panjang. Akan tetapi beberapa ahli ekonoinertenyu, seperti Schumpeter dan Nyonya Ursula Hicks, telah menarik perbedaan yang lebih lazim antara istilah perkembangan

ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi mengacu pada masalah negara terbelakang sedang pertumbuhan mengacu pada masalah negara maju. Perkembangan, menurut Schumperer adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedang pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Nyonya Hicks mengemukakan, masalah negara terbelakang menyangkut pengembangan sumber-sumber yang tidak atau belum dipergunakan, kendati penggunaannya telah cukup dikenal, sedang masalah negara maju terkait pada pertumbuhan, karena kebanyakan dari sumber mereka sudah diketahui dan dikembangkan sampai batas tertentu. Menurut Profesor Bonne, "Perkembangan memerlukan dan melibatkan semacam pengarahan, pengaturan dan pedoman dalam rangka menciptakan kekuatan-kekuatan bagi perluasan dan pemeliharaan. Begitulah yang sebenarnya terjadi pada kebanyakan negara terbelakang, sedang ciri pertumbuhan spontan merupakan ciri perekonomian maju dengan kebebasan usaha.

Perbedaan yang paling sederhana merupakan ciri perekonomian maju dengan kebebasan usaha. Perbedaan yang paling sederhana dibuat oleh A. Maddison dalam kata-kata ini di negara-negara maju kenaikan dalam tingkatan pendapatan biasanya disebut pertumbuhan ekonomi, sedang di negara miskin ia disebut perkembangan ekonomi. Kamus ekonomi Everyman membuat perbedaan diatas lebih eksplisit, umumnya perkembangan ekonomi berarti pertumbuhan ekonomi. Lebih khusus, istilah itu tidak dipergunakan untuk menggambarkan tindakan kuantitatif perekonomian yang sedang berkembang (seperti laju kenaikan di dalam pendapatan nyata per kapita) tetapi perubahan ekonomi, sosial atau perubahan lain yang mengarah pada pertumbuhan. Pertumbuhan lalu dapat di ukur dan obyektif, ia menggambarkan perluasan tenaga-tenaga kerja, modal, volume perdagangan dan konsumsi. Perkembangan ekonomi dapat digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor penentu yang mendasari pertumbuhan ekonomi, seperti perubahan dalam teknik produksi, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga. Perubahan dapat menghasilkan perubahan ekonomi.

### **C. Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia**

Konsep tentang ekonomi Islam merupakan konsep ekonomi yang adil. Dalam sebuah literatur dijabarkan bahwa "Islamic Economics is a systematic study of the economic problem of man and its solutions in the light of the Qur'an and the Sunnah". Secara singkat, ekonomi Islam ialah sistem yang mempelajari permasalahan ekonomi manusia, yang solusinya bersumber dari Qur'an dan Hadis. Maka, perkembangan ekonomi Islam harus diikuti oleh bentuk praktik dari aktivitas ekonomi yang bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan tersebut, umat Islam memiliki al-Qur'an dan as-Sunnah (Hadis) sebagai pedoman hidup.

Pada dasarnya, al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber yang dijadikan sebuah prinsip pada berbagai bentuk praktik ekonomi Islam. Adapun salah satu bentuk sekaligus karakteristik ekonomi Islam yang bernuansa Indonesia adalah koperasi. Selain itu, bentuk perekonomian Islam lainnya bisa dilihat dengan adanya lembaga-lembaga keuangan Syariah, seperti Perbankan Syariah, Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, Leasing Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Baitul Mal wat Tamwil, Koperasi Syariah. Selain itu juga ada lembaga keuangan publik Islam seperti Lembaga Pengelola Zakat dan Lembaga Pengelola Wakaf serta berbagai bentuk bisnis syariah lainnya. Lebih lanjut menurut Ketua DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI), Agustianto memiliki pandangan bahwa, perkembangan perbankan dan keuangan syariah yang cukup signifikan. Bentuk praktik Ekonomi Islam lainnya ada di sektor akademik, yaitu di bidang pengajaran yang sudah mulai berkembang dan ditingkatkan pada kampus-kampus yang ada di Indonesia. Ada juga UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) syariah yang juga dikategorikan sebagai bentuk dari perekonomian Islam. Dalam kegiatannya, UMKM Syariah menerapkan nilai-nilai keislaman, seperti bentuk praktik Ekonomi Islam lainnya ada di sektor akademik, yaitu di bidang pengajaran yang sudah mulai berkembang dan ditingkatkan pada kampus-kampus yang ada di Indonesia.

Ekonomi Islam memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan di Indonesia. Sebab, Indonesia merupakan negara Muslim terbesar di seluruh dunia dengan jumlah penduduk Muslim kurang lebih 220 juta jiwa. Akan tetapi, Menteri PPN/ Bappenas menyatakan bahwa perkembangan ekonomi Islam di Indonesia cenderung jalan di tempat. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Indonesia lebih banyak berperan sebagai konsumen dari pada. Pola perilaku masyarakat yang cenderung konsumtif ini menjadi tantangan dalam mengembangkan dan menyebarkan Ekonomi Islam di Indonesia. Pengembangan ini harus melibatkan banyak sektor, agar dapat memberi dampak langsung dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Islam di sektor riil. Adapun sebaran dan praktik ekonomi Islam di Indonesia saat ini dari berbagai klaster sebagai berikut:

1. Klaster Makanan dan Minuman Halal. Industri makanan dan minuman halal mencakup serangkaian kegiatan industri yang mengarah pada bahan baku, pengelolaan, konversi, persiapan, pengawetan sampai pengemasan. Jumlah produk yang memiliki Sertifikat Halal LPPOM sebanyak 259.984 produk dan jumlah perusahaan makanan dan minuman yang memiliki Sertifikat Halal LPPOM sebanyak 6.055 unit perusahaan (BPPN, 2018). Berikut beberapa Perusahaan multinasional yang bergerak di industri makan dan minum seperti PT Indofood dengan produk tepung, pati dan produk olahan, PT Nippon Sari Copindo dengan produk mi, pasta, roti dan produk olahannya, PT So Good Food dengan produk daging olahan, susu dan olahannya, PT Belfoods dengan produk

kelompok daging dan daging olahannya, dan banyak perusahaan multinasional lainnya (MUI, 2021).

2. Klaster Parawisata Halal. Halal tourism bertujuan untuk menarik wisatawan dari berbagai kalangan yang ramah khususnya umat muslim. Industry parawisata memiliki keterkaitan dengan banyak industry lainnya seperti industry makanan dan minuman, industri keuangan Syariah, industri perhotelan, industri UMKM dan industri media dan rekreasi. Potensi wisata halal Kota Padang, Sumatera Barat menjadi acuan bagi destinasi lain di Indonesia untuk mengembangkan halal tourism (BPPN, 2018). Beberapa tahun belakang wisata Indonesia dianugerahi penghargaan World Halal Tourism Award. Penghargaan tersebut diberikan kepada Lembah Sembalun, Lombok Timur, NTB sebagai destinasi bulan madu halal terbaik di dunia. Kota Padang predikat destinasi halal terbaik didunia dan Provinsi Aceh sebagai destinasi budaya halal terbaik di dunia (katadata.co.id, 2021).
3. Klaster Fashion Muslim, Indonesia dijuluki sebagai kiblat fashion Muslim di dunia sehingga pengembangan dalam bidang ini terus berlangsung. Perkembangan ini meningkat di tahun 2018 karena para desainer fashion muslim seperti Dian Pelangi, Barli Asmara, Jenara Nasution mulai mengenalkan fashion Muslim di acara fashion week di Inggris, Jerman, Perancis dan negara-negara Timur Tengah lainnya (BPPN, 2018). Tren fashion Muslim menyebar di Indonesia karena banyak perusahaan baju muslim yang memiliki cabang di seluruh daerah seperti brand Rabbani, Zoya, Dian Pelangi, El-Zatta, Monel, Ria Miranda, Tunecca, Jenahara, KIA by Zaskia Sungkar, Si Se Sa dan Suqma (Syuri, 2020). Brand tersebut yang paling diminati di Indonesia, tetapi masih banyak merk lokal lain yang memiliki kualitas dan harga yang bervariasi.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan Ekonomi Islam. Di antara faktor tersebut adalah dengan meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang ekonomi Islam kepada masyarakat yang menjadi sumber daya manusia untuk kedepannya, dan perlu adanya kesadaran akan kewajiban umat muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Selain itu, adanya dukungan dari pemerintah dalam bentuk regulasi pun menjadi salah satu kunci yang menjadikan Ekonomi Islam di Indonesia akan terus berkembang salah seorang informan, ZY, seorang aktivis ekonomi syariah, menyoroti faktor pendukung perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Ia mengatakan: “Dukungan tersebut dalam bentuk regulasi atau adanya kebijakan dari pemerintah terkait Ekonomi Islam”.

Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran yang kuat sebagai pembentuk kebijakan politik, sosial dan ekonomi negara, serta sebagai regulator berjalannya sistem perekonomian di Indonesia. Seperti halnya, pemerintah telah menerbitkan 4 buah

Undang-Undang, dan 138 fatwa DSN-MUI yang mengatur aktivitas Ekonomi Islam. Adanya peran para aktivis ekonomi Syariah untuk mendakwahkan dan mengamalkan praktik Ekonomi Islam kepada masyarakat, karena sejatinya ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai kemaslahatan bersama. Perlu diingat juga bahwa Indonesia memiliki mayoritas penduduk yang beragama Islam. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat pula faktor yang dapat menghambat perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. **Pertama**, minimnya pengetahuan tentang Ekonomi Islam sehingga timbul keraguan dalam mempraktikkan sistem Ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, masih banyaknya masyarakat yang belum sepenuhnya paham tentang Bank Syariah secara menyeluruh dan optimal. Terlebih faktor ini menyebabkan masyarakat Indonesia yang merasa skeptis terhadap ekonomi Islam yang dianggap tidak ada bedanya dengan ekonomi konvensional. Faktor tersebut dapat diatasi dengan ditingkatkannya sosialisasi secara massif tentang ekonomi Islam dari para pihak-pihak terkait, seperti ulama, akademisi, dan praktisi ekonomi Islam. Selain itu masih kuatnya mindset dari masyarakat yang beranggapan bahwa, ekonomi Islam hanya sebatas pada perbankan syariah. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia secara umum khususnya Muslim belum memahami konsep ekonomi Islam secara komprehensif.

**Kedua**, masyarakat Indonesia secara umum masih banyak yang kurang tertarik untuk mendalami ekonomi Islam. Sehingga hal tersebut menyebabkan kurangnya tingkat literasi serta kesadaran terutama masyarakat Muslim di Indonesia tentang sistem keuangan Syariah. Sebab, memang masyarakatnya pun kebanyakan dari mereka masih belum siap untuk menjalankan ekonomi Islam yang disebabkan oleh kurang minatnya dan pengetahuan terkait ekonomi Islam tersebut. **Ketiga**, kesadaran secara akidah yang dianutnya. Ini dapat dikatakan bahwa kesadaran menjalankan perintah dan ketentuan agama masih kurang. Hal tersebut, misalnya bisa menjadi penyebab adanya korupsi yang tentunya berlawanan dengan akidah Islam dan juga terdapat oknum yang hanya mementingkan target sehingga mereka sengaja melalaikan kepatuhan syariah. Pada kondisi tertentu, kebanyakan masyarakat masih belum sepenuhnya sadar bahwa ajaran Islam itu harus dijalankan secara penuh.

#### E. Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional

Perbankan pada saat ini, khususnya bank umum merupakan inti sistem keuangan setiap negara. Bank memiliki usaha pokok berupa penghimpunan dana dari pihak yang berlebihan dana untuk kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu. Fungsi untuk melanjutkan penghimpunan dana untuk mencari dan selanjutnya menghimpun dana dalam bentuk



simpanan yang sangat menentukan pertumbuhan suatu bank, sebab volume dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk penanaman dana yang menghasilkan.

Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran bank syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia. Bank syariah merupakan salah satu produk perbankan yang berlandaskan sistem perekonomian islam, sistem ekonomi islam atau syariah sekarang ini sedang banyak di perbincangkan di Indonesia. Indonesia adalah negara yang mempunyai masyarakat beragam dan menjunjung tinggi keberagaman bukan keseragaman mengingat masyarakat yang penuh dengan banyak kultur, ras dan agama. Indonesia Merupakan salah satu negara Islam terbesar di dunia dengan kata lain umat muslim Indonesia sangat membutuhkan segala sesuatu yang halal, termasuk hukum syariah dalam ekonomi islam. Oleh karenanya interaksi ekonomi masyarakat tentunya tidak dapat di lepaskan dengan keberadaan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai penyaluran dana pada masyarakat atau nasabah sehingga Perananperbankan tetap memiliki posisi strategis khususnya sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran baik secara kanca lokal, nasional maupun internasional.

Bank syariah Indonesia (BSI) resmi beroperasi pada 1 februari 2021. BSI merupakan bank syariah di Indonesia hasil penggabungan (Merger) tiga bank syariah dari himpunan bank milik negara (HIMBARA), yaitu: bank BRI Syariah (BRIS), bank syariah mandiri (BSM), dan bank BNI syariah (BNIS). Terobosan kebijakan pemerintah untuk melakukan merger 3 bank syariah ini diharapkan dapat memberikan pilihan lembaga keuangan baru bagi masyarakat sekaligus mampu mendorong perekonomian nasional. Sebelumnya, kementrian badan usaha milik negara (BUMN) pada tanggal 12 oktober 2020 mengumumkan secara resmi bahwa telah dimulai proses merger tiga bank umum syariah anak usaha BUMN dan ditargetkan selesai pada bulan februari 2021. Beberapa pertimbangan yang mendorong proses merger di sampaikan menteri BUMN Erick Tohir, antara lain pemerintah melihat bahwa penetrasi perbankan syariah di Indonesia sangat jauh ketinggalan di banding dengan bank konvensional. Di samping itu, pemerintah melihat peluang bahwa merger ini bisa membuktikan sebagai negara dengan mayoritas muslim punya bank syariah kuat secara fundamental.

## **Kesimpulan**

Islam sebagai sistem kehidupan yang universal, integral, dan menyeluruh telah menetapkan tatanan kehidupan manusia yang utuh, meliputi aspek politik, ekonomi, pendidikan, seni, sosial, dan budaya. Sebagai pedoman hidup, Islam mengatur segala sesuatu

yang berkaitan dengan kehidupan, dari hal yang paling sederhana hingga hal yang paling rumit. Islam adalah agama sempurna yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan perekonomian. Apabila perekonomian suatu negara menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai landasan pelaksanaannya, maka perekonomian suatu negara akan berjalan dengan baik dan terarah. Sistem ekonomi Islam diciptakan agar umat Islam dapat tetap menjalankan kegiatan ekonominya bebas dari sifat-sifat buruk seperti riba, zalim, ikhtikar, haram, dan masih banyak lagi. Indonesia sebagai negara dengan basis umat Islam terbesar di Asia telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional. Ekonomi Islam telah dipelajari di berbagai universitas dan institusi, dan perkembangannya dipercepat oleh Bank Muamalat pada tahun 1992. Pembangunan ekonomi lintas sektoral terutama perlu adanya sinergi program pembangunan antar instansi pemerintah dan sinergi pemerintah dengan dunia usaha.

### Referensi

- Abu Bakar, M. M. (2019). Kontribusi Ekonomi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional Melalui Bank BRI Syariah BIMA. *www.neliti.com* .
- Asep Hidayat, S. L. (2022). Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan ekonomi nasional. *stp-mataram.e-journal.id* .
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *stie-aas.ac.id* .
- Ifa Dianita,S, H. I. (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *uiad.ac.id* .
- Jhingan, M. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Cahlanang Prandawa Hasse Jubba, F. R. (2022). Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia: Antara Peluang dan Tantangan. *iaida.ac.id* .